



ATASI PERSOALAN SAMPAH

Sultan Butuh Komitmen Kabupaten/Kota

YOGYA (MERAPI) - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X membutuhkan komitmen kabupaten/kota dalam mengatasi persoalan sampah di daerahnya masing-masing pascaditutupnya TPST Piyungan. Sultan meminta agar kabupaten/kota mencari jalan keluar sekreatif mungkin agar persoalan sampah dapat terpecahkan.

"Kami sendiri di provinsi tidak mengurus problem sampah. Jadi bagi saya, berilah kesempatan bagi kabupaten/kota. Kalau misalnya nanti nabrak, kan bisa berpikir untuk mencari jalan keluar. Dengan komitmen, tentu kabupaten/kota bisa menemukan sendiri teknologi pengelolaan sampah yang paling cocok untuk mengatasi persoalannya masing-masing," kata Sri Sultan dalam Rapat Koordinasi Pengendalian

Triwulan I di Kompleks Kepatihan, Selasa (7/5).

Sri Sultan berharap, kabupaten/kota juga bisa mengedukasi masyarakatnya untuk menumbuhkan kesadaran dalam memilah, mengurangi sampah, hingga mengolah sampah secara mandiri. Edukasi ini juga perlu melibatkan para pekerja pengangkut sampah.

Pemda DIY pun berkomitmen untuk mendukung Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, dan Jakstranas dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang telah ditetapkan pemerintah, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. "Kalau pengolahan sampah butuh sampah yang sudah dipilah-

pilah, tentu masyarakat juga harus diedukasi. Karena kalau pas diangkat dicampur lagi, ya percuma," lanjutnya.

Hadir dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Rosa Vivien Ratnawati mengatakan, pihaknya telah banyak berdiskusi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota maupun Pemerintah Provinsi untuk mengatasi masalah sampah. Dalam hal ini, disadarinya Pemerintah Provinsi maupun kabupaten/kota sudah banyak bekerja keras dalam hal penanganan sampah.

"Yang pertama harus dipelajari adalah bagaimana kondisi kabupaten/kota masing-masing, termasuk bagaimana masyarakatnya. Dengan begitu kita bisa pelajari

metode pengolahan sampah apa yang paling tepat untuk penyelesaian masalah sampah di daerah tersebut," jelasnya.

Menurutnya, hal terpenting dalam upaya pengolahan sampah ialah konsistensi. Ketika daerah membentuk industrialisasi pengolahan sampah, konsistensi sangat dibutuhkan agar keberhasilan pengolahan sampah bisa dicapai.

"Konsistensi ini bisa dari hal pengumpulan sampah atau konsistensi memilah sampah. Dan penentu keberhasilan lainnya ialah kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat dibangun tidak hanya dari pemerintah, tapi juga bisa dilakukan dari organisasi, baik kemasyarakatan maupun keagamaan. Semua bisa digerakan bagaimana membangun kesadaran mengelola sampah," tandasnya. (C-12)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005